

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini, antara lain :

1. Dari hasil tes *learning obstacle* yang telah dilakukan di SDN SUKATANI 2 didapati *learning obstacle* siswa yang pada konsep faktor yaitu :
 - a. Tipe 1 : *learning obstacle* terkait pemahaman terhadap konsep pengelompokkan pada faktor.
 - b. Tipe 2 : *learning obstacle* terkait pemahaman terhadap konsep pembagian pada faktor.
2. Desain didaktik awal terkait konsep faktor disusun berdasarkan *learning obstacle* yang muncul. DDA ini dilaksanakan di SDN BUNI BAKTI 04. Bentuk penyajian desain didaktik terkait konsep faktor disusun menjadi empat kegiatan yaitu :
 - a. Kegiatan 1, yaitu desain didaktis dengan menggunakan indikator pemahaman memberikan contoh atau contoh kontra (lawan contoh) dari konsep yang telah dipelajari.
 - b. Kegiatan 2, yaitu desain didaktik dengan menggunakan indikator pemahaman menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, sketsa, model matematika atau cara lainnnya).
 - c. Kegiatan 3, yaitu desain didaktik dengan menggunakan indikator pemahaman mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
 - d. Kegiatan 4, menerapkan konsep secara logis.

Hasil implementasi dari desain didaktik awal (DDA) kemampuan pemahaman matematis melalui pembelajaran etnomatematika Sunda untuk mengatasi *learning obstacle* siswa pada konsep faktor. Terdapat dua kegiatan yang hasilnya optimal pada saat implementasi desain didaktik awal yaitu pada kegiatan 1 dan kegiatan 2 sehingga pada LKS tersebut tidak perlu dilakukan revisi. Tetapi masih terdapat hasil yang belum optimal pada kegiatan 3 dan kegiatan 4 sehingga desain tersebut harus dibuat revisi desain didaktik.

3. RDD disusun berdasarkan hasil DDA yang belum optimal. RDD dilaksanakan di SD LAB PERCONTOHAN UPI SERANG disusun melalui dengan pembelajaran etnomatematika Sunda. RDD disusun dalam 2 kegiatan :
 - a. Kegiatan 1, mengacu pada indikator pemahaman mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
 - b. Kegiatan 2, mengacu pada indikator menerapkan konsep secara logis.Hasil pengimplementasian RDD dikatakan optimal karena dari 2 kegiatan desain didaktik yang telah diimplementasikan kepada siswa sudah tidak ada lagi respon siswa yang menjawab tidak sesuai dengan prediksi guru. Dengan demikian pembelajaran etnomatematika Sunda di kelas IV sekolah dasar dapat dikatakan optimal dan dapat mengatasi *learning obstacle* yang masih terjadi pada saat implementasi DDA.
4. Karakteristik Pembelajaran Etnomatematika Sunda dengan DDR pada DDA dan RDD tidak jauh berbeda. Bahan ajar didesain guru dan disajikan dengan memilih aspek budaya Sunda yaitu permainan tradisional beklen, hanya saja terdapat terdapat sedikit perbedaan yang terletak pada penyusunan bahan ajarnya. Pada saat implementasi DDA, bahan ajar disusun berdasarkan *learning obstacle* yang terjadi. Sedangkan untuk RDD penyusunan bahan ajar dilakukan berdasarkan hasil DDA yang belum optimal saat diimplementasikan.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dari penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi terkait desain didaktik, yaitu :

1. Desain didaktik ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran etnomatematika Sunda dalam melakukan pembelajaran terkait kosep faktor.
2. Dalam implementasi desain didaktik ini guru perlu membuat prediksi siswa yang lebih mendalam karena hal tersebut dapat mempengaruhiantisipasi penanganannya, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami penjelasan guru.
3. desain didaktik ini dalam penyajiannya harus lebih menarik lagi agar siswa tidak mearasa jenuh dan lebih bersemangat pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas.

4. Sebaiknya, saat proses pembelajaran perlu memperhatikan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Untuk itu, disarankan agar guru lebih menganalisis hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dialami oleh siswa pada konsep faktor.
5. Untuk guru, sebelum mengimplementasikan desain didaktik di kelas, sebaiknya membuat prediksi serta membuat antisipasi respon siswa agar pembelajaran di kelas lebih optimal.